

Kitab Daniel - Nomor Dua Puluh Satu

Dalam Ukuran

Jeff Pippenger

2023-12-16

Kita sedang menelaah Yesaya pasal dua puluh tujuh, karena pasal itu menetapkan konteks bagi pasal-pasal Yesaya berikutnya. Pasal-pasal berikut itu mengidentifikasi hujan akhir sebagai metodologi alkitabiah yang benar. Metodologi tersebut, ketika diakui dan diterapkan, menyingkapkan pesan kenabian yang, jika diterima, menghasilkan pengalaman yang sesuai.

Pada 11 September 2001, nyanyian yang harus dinyanyikan bagi umat perjanjian Allah yang sebelumnya, yaitu umat Advent Hari Ketujuh, berbunyi bahwa mereka sedang dikesampingkan sebagai umat Allah, karena mereka tidak menghasilkan buah yang dikehendaki Allah untuk dihasilkan oleh kebun anggur-Nya. Nyanyian itu harus didasarkan pada hubungan perjanjian, yang dilambangkan oleh kebun anggur yang telah ditanam Allah dan juga oleh penolakan mereka terhadap batu sandungan pada tahun 1863. Mereka telah menjadi Laodikia pada tahun 1856, dan selama tujuh tahun, atau "tujuh kali", atau dua ribu lima ratus dua puluh hari, Allah berusaha masuk, tetapi mereka menutup pintu terhadap-Nya pada tahun 1863.

Sejak 11 September 2001, mereka sedang diikat dalam berkas-berkas terlebih dahulu untuk kemudian dimuntahkan sepenuhnya dari mulut-Nya pada saat hukum hari Minggu. Pesan yang harus dinyanyikan kepada Adventisme sejak 11 September 2001 adalah pesan Laodikia, yang merupakan pesan tentang kebun anggur yang mengandung batu sandungan yang menghancurkan siapa pun yang menolak untuk "melihat" dan "merasakan" batu yang berharga. Janji kepada orang-orang Laodikia dalam bagian Yesaya adalah bahwa setiap Adventis yang memilih menerima peringatan terakhir ini masih punya waktu untuk "berpegang pada" "kekuatan" Kristus, agar mereka "berdamai dengan" Kristus, sebab Kristus masih bersedia "berdamai dengan" mereka. Tetapi pada seruan tengah malam, sesaat sebelum hukum hari Minggu yang segera datang, kesempatan itu akan berakhir untuk selama-lamanya.

Dalam kurun waktu yang dimulai pada 11 September 2001, Tuhan berjanji untuk menjadikan mereka yang "pada masa dahulu bukan suatu umat", "sebuah akar dari tanah kering", untuk "berakar" "berbunga dan bertunas, dan memenuhi muka bumi dengan buah." Yang menyebabkan akar Isai itu berbunga dan bertunas adalah hujan akhir, sebab akar yang akan berbunga dan bertunas itu ditakdirkan secara nubuatan untuk menjadi panji-panji yang diangkat, dan panji-panji itu adalah akar Isai.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari; dan tempat perhentianannya akan mulia. Yesaya 11:10.

Hujan akhir menyebabkan akar Isai bertunas dan berbunga mulai 11 September 2001, dan pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang akar itu akan memenuhi seluruh bumi dengan buah. Undang-undang Hari Minggu dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh adalah sejarah

progresif yang juga diwakili dalam pasal satu sampai tiga dalam kitab Daniel. Hujan akhir mulai memercik ketika bangsa-bangsa menjadi marah pada 11 September 2001 melalui pelepasan Islam dari Celaka Ketiga dan segera sesudahnya pengevangannya.

"'Permulaan dari masa kesusahan itu,' yang disebutkan di sini bukanlah menunjuk kepada waktu ketika tulah-tulah mulai dicurahkan, melainkan pada suatu masa singkat tepat sebelum tulah-tulah itu dicurahkan, sementara Kristus berada di dalam Bait Suci. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang mendekati penutupannya, kesusahan akan menimpa bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun tetap dikendalikan sehingga tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu 'hujan akhir', atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang untuk memberi kuasa kepada seruan nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika tujuh tulah terakhir akan dicurahkan." Tulisan-Tulisan Awal, 85.

Dalam bagian tersebut, Nyonya White menjelaskan bahwa ada suatu periode singkat ketika keselamatan masih terbuka. "Masa kesusahan" yang ia maksud berbeda dari masa kesusahan besar, yang dimulai ketika pintu kasihan sepenuhnya tertutup. Dalam Adventisme, hal itu tepat disebut "masa kesusahan kecil" dalam kaitannya dengan masa kesusahan besar yang dimulai ketika Mikhael bangkit. "Masa kesusahan kecil" menggambarkan periode ketika kehancuran nasional dimulai dengan diberlakukannya undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan berlanjut sampai pintu kasihan tertutup.

Dalam sejarah dari 11 September 2001 hingga undang-undang hari Minggu, pembersihan dan penghakiman terakhir atas Adventisme digambarkan terjadi selama "percikan" hujan akhir. Itu adalah periode ketika hujan akhir, yang juga merupakan "penyegaran", dimulai sebagai "percikan", tetapi berkembang hingga pencurahan penuh pada undang-undang hari Minggu. Dalam periode itu, yang dimulai ketika Islam dari Celaka Ketiga membuat bangsa-bangsa murka, hujan akhir mulai turun, dan sebagian mengenali hujan akhir itu dan menerimanya, sementara sebagian tidak mengenalinya. Ada juga yang menyadari bahwa sesuatu sedang terjadi, tetapi mereka tidak mengerti apa itu, dan bersiap-siap melawannya.

Banyak orang, dalam kadar yang besar, telah gagal menerima Hujan Awal. Mereka tidak memperoleh semua manfaat yang telah Allah sediakan bagi mereka. Mereka mengharapkan kekurangan itu akan dipenuhi oleh Hujan Akhir. Ketika kelimpahan kasih karunia yang terkaya dicurahkan, mereka bermaksud membuka hati mereka untuk menerimanya. Mereka membuat kesalahan yang besar. Pekerjaan yang telah Allah mulai dalam hati manusia dengan memberikan terang dan pengetahuan-Nya harus terus maju. Setiap orang harus menyadari kebutuhannya sendiri. Hati harus dikosongkan dari setiap kenajisan dan disucikan agar Roh berdiam di dalamnya. Melalui pengakuan dosa dan meninggalkannya, melalui doa yang sungguh-sungguh dan penyerahan diri kepada Allah, para murid mula-mula mempersiapkan diri untuk pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, harus dilakukan sekarang. Sesudah itu alat manusia itu hanya perlu memohon berkat, dan menunggu Tuhan menyempurnakan pekerjaan yang menyangkut dirinya. Allahlah yang memulai pekerjaan itu, dan Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya, menjadikan manusia sempurna di dalam Yesus Kristus. Tetapi kasih karunia yang

dilambangkan oleh Hujan Awal tidak boleh diabaikan. Hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali jika setiap hari kita maju dalam perwujudan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif, kita tidak akan mengenali pernyataan-pernyataan Roh Kudus dalam Hujan Akhir. Mungkin hal itu sedang turun atas hati-hati di sekitar kita, tetapi kita tidak akan menyadari atau menerimanya. Kesaksian kepada Para Pendeta, 506, 507.

Hujan akhir kini sedang turun, dan ada yang mengenalinya dan karena itu menerimanya, dan ada yang tidak mengenalinya sehingga tidak menerimanya. Hujan akhir harus dikenali agar dapat diterima. Hujan akhir bukan sekadar pengalaman; itu adalah pengalaman yang dihasilkan oleh sebuah pekabaran, tetapi pekabaran itu hanya dapat diterima ketika metode yang benar digunakan untuk menetapkan pekabaran tersebut. Tanpa mengenali metode yang menetapkan pekabaran hujan akhir, praktis mustahil untuk memahami pelajaran-pelajaran kenabian yang diwakili dalam bangkit dan jatuhnya kerajaan-kerajaan yang dikemukakan dalam Kitab Daniel dan Wahyu.

Panji yang diangkat bagi dunia disebut oleh Yesaya sebagai “akar Isai”, dan dalam pasal dua puluh tujuh mereka yang “berasal dari Yakub” “berakar”. Mereka yang merupakan “akar Isai” juga disebut di sana sebagai “Israel”, dan merekalah yang pertama-tama berbunga dan berkuncup, lalu memenuhi dunia dengan buah. Hukum-hukum alam tidak bertentangan dengan hukum-hukum nubuatan, karena Pemberi Hukum yang samalah yang menghasilkan baik alam maupun nubuatan. Sebelum suatu tanaman berbuah, ia harus terlebih dahulu keluar dari masa dormansi yang ditandai oleh kuncup-kuncup, lalu bunga-bunganya. Israel rohani, yang adalah “akar Isai”, menerima curahan hujan yang berlangsung secara bertahap. Hal itu dimulai dengan “percikan” dan meningkat menjadi curahan penuh ketika dunia dipenuhi dengan buah yang dihadirkan oleh panji itu.

Dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh, titik awal percikan hujan digambarkan terjadi ketika tunas-tunas itu "muncul." Ketika mereka pertama kali "muncul," hujan itu ditandai sebagai sedang dicurahkan "menurut ukuran." "Menurut ukuran, ketika itu muncul." Pada 11 September 2001 percikan hujan akhir mulai dicurahkan "menurut ukuran," sebab pada waktu itu gandum dan lalang, atau yang bijak dan yang bodoh, masih bercampur.

Pencurahan besar Roh Allah, yang menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya, tidak akan datang sampai kita memiliki umat yang tercerahkan, yang mengetahui dari pengalaman apa artinya menjadi kawan sekerja Allah. Ketika kita memiliki penyerahan diri yang sepenuhnya, dengan segenap hati, kepada pelayanan Kristus, Allah akan mengakui kenyataan itu dengan mencurahkan Roh-Nya tanpa batas; tetapi ini tidak akan terjadi selama sebagian besar jemaat tidak menjadi kawan sekerja Allah. Allah tidak dapat mencurahkan Roh-Nya ketika keegoisan dan memanjakan diri begitu nyata; ketika sebuah sikap merajalela yang, jika diungkapkan dengan kata-kata, akan menyatakan jawaban Kain, "Apakah aku penjaga saudaraku?" Jika kebenaran untuk masa ini, jika tanda-tanda yang semakin menebal di segenap penjuru, yang bersaksi bahwa kesudahan segala sesuatu sudah dekat, tidak cukup untuk membangkitkan semangat yang tertidur dari mereka yang mengaku mengetahui kebenaran, maka kegelapan yang sebanding dengan terang yang telah bersinar akan menimpa jiwa-jiwa ini. Tidak ada sedikit pun alasan bagi ketidakpedulian mereka yang dapat mereka ajukan kepada Allah pada

hari besar perhitungan terakhir. Tidak akan ada alasan untuk diajukan mengapa mereka tidak hidup, berjalan, dan bekerja dalam terang kebenaran suci dari firman Allah, dan dengan demikian menyatakan kepada dunia yang digelapkan oleh dosa, melalui perilaku, simpati, dan semangat mereka, bahwa kuasa dan realitas Injil tidak dapat dibantah. Review and Herald, 21 Juli 1896.

Yesaya pasal dua puluh tujuh mengidentifikasi sejarah permulaan pencurahan Hujan Akhir, ketika akar bertunas dari tanah kering, dan kemudian berlangsung terus sampai bumi dipenuhi dengan buah. Pasal itu menyatakan bahwa "dengan takaran, ketika ia bertunas, engkau akan memperbantah dengannya." Ketika Hujan Akhir diukur sebagai "percikan", Saudari White menyatakan bahwa Hujan Akhir, "mungkin sedang turun atas hati-hati di sekeliling kita, tetapi kita tidak akan mengenalinya atau menerimanya."

Dengan demikian, ia menunjukkan sebuah gereja yang bercampur antara mereka yang menyadari dan mereka yang tidak menyadari turunnya hujan. Dalam petikan sebelumnya, ia menyatakan bahwa ketika Allah mencurahkan hujan akhir tanpa batas, hal itu menandai saat tidak ada lagi campuran antara gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh, dengan berkata, "Ketika kita memiliki pengabdian yang sepenuhnya, sepenuh hati, kepada pelayanan Kristus, Allah akan mengakui hal itu dengan pencurahan Roh-Nya tanpa batas; tetapi ini tidak akan terjadi selama sebagian besar jemaat bukanlah pekerja bersama dengan Allah."

Bagian yang lebih besar dari gereja, atau mayoritas gereja, digambarkan dalam Matius 25 sebagai gadis-gadis yang bodoh, sebab secara Alkitabiah "banyak" yang dipanggil tetapi "sedikit" yang dipilih. Yang bijaksana dan yang bodoh dipisahkan oleh pemeliharaan ilahi pada krisis tengah malam, yang mendahului undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Pemisahan itu melahirkan suatu umat yang kemudian dapat menerima pencurahan Roh secara penuh dalam hujan akhir dan menjadi "bangsa yang lahir dalam satu hari". Lalu Akar Isai akan ditinggikan sebagai panji-panji dan memenuhi dunia dengan buah.

Yesaya 27 menyatakan bahwa ketika hujan akhir mulai dicurahkan "secara terukur", pada 11 September 2001, "engkau akan berdebat dengannya." "Secara terukur, ketika ia mulai bertunas, engkau akan berdebat dengannya." Peristiwa 11 September 2001 segera menjadi bahan perdebatan di dunia dan di gereja. Hingga hari ini—lebih dari dua puluh tahun kemudian—masih ada argumen yang menolak mengaitkan peristiwa tersebut dengan tindakan Islam, dan sebagai gantinya menganggapnya sebagai suatu bentuk konspirasi globalis. Perdebatan yang terkait dengan datangnya percikan hujan akhir dimulai pada 11 September 2001, tetapi perdebatan yang berlangsung di dunia bukanlah "perdebatan" yang diidentifikasi dalam Firman nubuat Allah. Perdebatan itu menyangkut prediksi-prediksi seperti yang berikut.

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat

memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia.'"

Ketika gedung-gedung yang menjulang itu dibangun, para pemilik bersukacita dengan kesombongan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri sendiri dan membangkitkan iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan demikian diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan atas setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika, dalam kecurangan dan keangkuhan mereka, manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan mengetahui bahwa ada batas bagi kesabaran Jehovah.

"Adegan berikutnya yang terlintas di hadapanku adalah alarm kebakaran. Orang-orang memandang bangunan-bangunan yang menjulang tinggi dan konon tahan api dan berkata: "Bangunan-bangunan itu benar-benar aman." Namun bangunan-bangunan itu dilalap habis seakan-akan terbuat dari ter. Mobil-mobil pemadam kebakaran tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghentikan kehancuran. Para petugas pemadam kebakaran tidak mampu mengoperasikan mobil-mobil itu." Testimonies, jilid 9, 12, 13.

Gereja Advent segera setelah 11 September 2001 berusaha menyembunyikan bagian-bagian seperti ini dari dunia. Bagaimana mungkin ini bukan tentang Kota New York dan gedung-gedung yang menjulang sangat tinggi, yang mobil-mobil pemadam kebakaran tidak mampu memadamkan kebakaran-kebakaran yang menyusul? Bagaimana mungkin bagian seperti ini dari tulisan-tulisan yang diakui Gereja Advent sebagai karya seorang nabi perempuan tidak diumumkan dari atas atap-atap rumah setelah penggenapan seperti itu?

Kedatangan percikan-percikan hujan akhir, yang menandai datangnya "perdebatan" kenabian, juga menunjukkan pemberontakan terakhir Adventisme, sebab di sanalah mereka sepenuhnya menolak kata-kata yang jelas dan sederhana dari orang yang mereka sebut sebagai nabi perempuan bagi umat sisa.

"Setan ... terus-menerus mendesakkan yang palsu—untuk menyesatkan dari kebenaran. Tipu daya terakhir Setan ialah menjadikan kesaksian Roh Allah tidak berpengaruh. 'Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat' (Amsal 29:18). Setan akan bekerja dengan licik, dengan berbagai cara dan melalui berbagai saluran, untuk menggoyahkan keyakinan umat sisa Allah terhadap kesaksian yang benar."

"Akan dinyalakan suatu kebencian yang iblisiah terhadap Kesaksian-Kesaksian. Pekerjaan Iblis ialah menggoyahkan iman jemaat-jemaat terhadap Kesaksian-Kesaksian itu, oleh sebab ini: Iblis tidak akan mempunyai jalan yang begitu lapang untuk memasukkan tipu dayanya dan

membelenggu jiwa-jiwa dalam kesesatannya apabila peringatan, teguran, dan nasihat Roh Allah diindahkannya." Selected Messages, buku 1, 48.

Pengikatan secara nubuatan atas gandum dan lalang dimulai pada 11 September 2001 dengan pemberontakan terhadap Roh Nubuat, yang menandai akhir dari pemberontakan progresif yang bermula pada tahun 1863 sebagai pemberontakan terhadap Alkitab.

Kita sebagai umat mengaku memiliki kebenaran yang melampaui setiap umat lain di bumi. Karena itu, hidup dan tabiat kita harus selaras dengan iman seperti itu. Hari itu sudah hampir tiba ketika orang-orang benar akan diikat seperti bulir berharga menjadi berkas-berkas untuk lumbung surgawi, sementara orang-orang fasik, seperti lalang, dikumpulkan untuk api pada hari besar yang terakhir. Tetapi gandum dan lalang 'tumbuh bersama sampai waktu penuaian.' Testimonies, jilid 5, 100.

Bagaimana mungkin Adventisme mengabaikan petikan berikut yang secara langsung menyatakan bahwa ketika bangunan-bangunan ini runtuh, Wahyu pasal delapan belas, ayat satu sampai tiga, akan digenapi?

"Kini terdengar kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Yang saya katakan ialah, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, lantai demi lantai, 'Alangkah mengerikannya adegan-adegan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk menggoncangkan bumi dengan dahsyat! Saat itulah kata-kata dalam Wahyu 18:1-3 akan digenapi.' Seluruh pasal kedelapan belas Kitab Wahyu merupakan peringatan tentang apa yang akan datang atas bumi. Namun saya tidak menerima terang secara khusus mengenai apa yang akan menimpa New York; hanya saya tahu bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan diruntuhkan oleh kuasa Allah yang membalikkan dan menggulingkan. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan gedung-gedung besar ini akan runtuh. Akan terjadi adegan-adegan yang kedahsyatannya tak dapat kita bayangkan." Review dan Herald, 5 Juli 1906.

Persoalan yang kami bahas di sini bukanlah apakah bagian-bagian ini digenapi pada 11 September 2001, sebab memang sudah digenapi, melainkan persoalan yang hendak kami bahas adalah "perdebatan" yang mulai pada waktu itu. Perdebatannya menyangkut metodologi yang benar atau yang salah. Gereja Advent mulai menolak empat belas kaidah penafsiran nubuatan William Miller pada tahun 1863, dan perkembangan itu telah sampai pada titik di mana kini Anda tidak bisa membeli sebuah buku studi Alkitab yang ditulis oleh para teolog Advent yang tidak berulang kali didukung oleh para teolog dari Protestantisme murtad dan Katolik Roma. Dari 1863 hingga 2001, dan bahkan sampai hari ini, metodologi yang semula diwakili oleh kaidah-kaidah penafsiran nubuatan William Miller disingkirkan demi metodologi Katolik Roma dan Protestantisme murtad. "Perdebatan" kenabian yang dimulai ketika Wahyu pasal delapan belas, ayat satu sampai tiga digenapi adalah mengenai metodologi yang benar atau salah.

Kami akan melanjutkan pembahasan kami tentang "perdebatan" dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh pada artikel berikutnya.

“Kita harus mengetahui bagi diri kita sendiri apakah yang merupakan Kekristenan, apakah kebenaran itu, apakah iman yang telah kita terima, apakah aturan-aturan Alkitab—aturan-aturan yang diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi.” *The 1888 Materials*, 403.